

memungkinkan tidak dapat mengikuti pelajaran secara biasa pada SMP Reguler Setempat.

Jadi, SMP Terbuka adalah suatu jalur pendidikan formal yang merupakan perluasan daya tampung SMP yang sudah ada yang proses belajar mengajarnya sebagian besar dilaksanakan diluar gedung sekolah.

Dinamakan SMP Terbuka sebab terbuka; terbuka dalam cara dan terbuka bagi semua siswa, terbuka dalam proses belajar mengajar. Pada hakekatnya tidak ada perbedaan antara SMP Terbuka dengan SMP biasa, baik ditinjau dari segi kurikulum maupun statusnya. SMP ini disebut Terbuka karena kegiatan belajarnya tidak terikat secara ketat oleh tempat dan waktu seperti SMP biasa. Pembelajaran SMP Terbuka siswa mengikuti belajar mengajar serta evaluasi tahap akhir.

Diketahui, SMP Terbuka adalah salah satu jalur alternatif pelayanan pendidikan lanjutan tingkat pertama untuk menunjang pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun. Secara ringkas konsep kelembagaan SMP Terbuka dapat di deskripsikan sebagai berikut:

- a) Visinya adalah membentuk sekolah yang berkualitas unggul dalam standar nasional pendidikan, berdasarkan iman dan taqwa,berwawasan lingkungan serta mutu lulusannya sama dengan lulusan SMP reguler
- b) Misinya untuk melayani anak – anak tamatan SD/MI yang berusia 13 – 15 tahun atau maksimal 16 tahun yang karena alasan sosial

ekonomi, keterbatasan fasilitas transportasi, kondisi geografis atau menghadapi kendala waktu, tidak bisa mengikuti pelajaran sebagai siswa SMP Reguler.

- c) Tujuannya sama dengan tujuan SMP Reguler, yaitu memberikan bekal kemampuan dasar yang merupakan perluasan serta peningkatan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh di Sekolah Dasar yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat atau mengikuti pendidikan menengah.
- d) Kelembagaan SMP Terbuka menyatu pada salah satu SMP Negeri Reguler yang ditetapkan sebagai SMP Induknya sehingga di samping melaksanakan tugas dan tanggungjawab melayani siswa – siswa SMP reguler, sekolah induk ini ditugasi pula untuk melayani siswa – siswa SMP terbuka. Kedua kelompok siswa ini, siswa SMP Reguler dan SMP Terbuka adalah sama-sama siswa SMP Induk tersebut, memiliki nomor induk yang secara berurutan tercantum pada Buku Induk siswa sekolah yang sama

No	Nama Guru Bina	Jenis Kelamin		Latar belakang pendidikan	Mengajar Mata Pelajaran	Kemampuan di bidang TIK			
		L	P			Word	Excel	PPT	Lainnya
1.	Dra. Sunarsih, M.Pd.	-	√	S-2	IPS	√	√	-	
2.	Dra. Nur Sutjiati, M.Si.	-	√	S-2	Matematika	√	√	-	
3.	Imam Sujono	-	√	S-1	B. Daerah	√	-	-	
4.	Dra. Suparti, M.M.	-	√	S-2	B. Indonesia	√	-	-	
5.	Rini Aswinarti, S.Pd.	-	√	S-1	B. Inggris	√	√	-	
6.	U'un Ratnawati, M.Pd.	-	√	S-1	IPA (Biologi)	√	-	-	
7.	Sufiah Indrawati M, M.Pd.	-	√	S-1	IPA (Fisika)	-	-	-	
8.	Drs. Mulyadi, M.Si.	√	-	S-2	PKN	√	-	-	
9.	Drs. H. Muh. Suhadak	√	-	S-1	Pend. Agama Islam	√	√	-	
10.	Rini Wahyu Astuti, S.Pd.	-	√	S-1	Ketrampilan Elektronika	√	√	-	
11.	Dra. Soelandari, S.Pd.	-	√	S-1	Seni Budaya	√	-	-	

Tabel 4.4 Jumlah siswa SMP Negeri Terbuka 25 pada tahun ajaran 2013/2014

Nama	Alamat TKB	Jumlah Siswa									Jumlah
		Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
SMP TERBUKA Negeri 25 SURABAYA	Jl. Simomulyo No.25 Surabaya	26	17	43	13	17	30	15	15	30	103

8. Sarana dan Prasarana SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya

Pada dasarnya sarana dan prasarana yang digunakan oleh para siswa SMP Terbuka adalah sama yang digunakan siswa SMP Reguler. Jadi, semua sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Induk dapat dimanfaatkan oleh siswa SMP terbuka.

Sarana dan prasarana di SMP induk yang juga merupakan sarana dan prasarana SMP Terbuka adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tempat Kegiatan Belajar (TKB) SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya

No	Nama	Lokasi	Luas	Kondisi

	TKB	SD/MI	SMP/MTs	Balai Desa	Pesantren	Rumah warga	Lam-Lam	< 36 m ²	36 m ²	> 36 m ²	Permanen	Permanen	Rusak
1	SMP Negeri 25 Surabaya	-	√	-	-	-	-	-	√	-	√	-	-

Tabel 4.6 Sarana Dan Prasarana Di SMP Induk dan SMP Terbuka

No	Jenis Sarpras.	Jumlah	Kondisi		Luas ruangan	Keterangan
			Baik	Rusak		
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	√	-	4x6	Milik SMP induk
2.	Ruang Guru	1	√	-	7,5x16	Milik SMP induk
3.	Ruang Tata Usaha	3	√	-	8x6 2x8 3x4	Milik SMP induk
4.	Ruang Belajar (Kelas)	3	√	-	> 63 M ²	Milik Sendiri
5.	Ruang Tamu	1	√	-	4,5x3	Milik SMP induk
6.	Laboratorium Bahasa	1	√	-	8x8	Milik SMP

						induk
7.	Laboratorium Computer	1	√	-	7,5x9	Milik SMP induk
8.	Jaringan Internet	-	√	-	-	Milik SMP induk
9.	Perpustakaan	1	√	-	8x12	Milik SMP induk
10.	Ibadah	1	√	-	14x9	Milik SMP induk
11.	Laboratorium IPA	1	√		9x13	Milik SMP induk
12.	Serbaguna/Aula	1	√		7x15	Milik SMP induk
13.	BK	2	√		3x3	Milik SMP induk
14.	UKS	1	√		6x3	Milik SMP induk
15.	Ruang Praktik Keterampilan	1	√		5x6,5	Milik Sendiri
16.	OSIS	1	√		3x4	Milik SMP induk
17.	Koperasi	2	√		3x12	Milik SMP induk
18.	Kantin	7	√		1,8x5	Milik SMP induk
19.	Lapangan Olahraga	1	√		15x25	Milik SMP

Salah satu tujuan pendidikan adalah terjadinya perubahan individu dan kepribadian seseorang, tentu hal itu ditopang dengan kerja keras pendidik dalam kaitan ini seorang guru harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik untuk mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan akidah dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat. Keberhasilan penyelenggaraan pembentukan akhlaqul karimah, tidak lepas dari peranan berbagai pihak sekolah. Selain guru bina sebagai pelaksana utama, juga melibatkan kepala sekolah serta guru pamong atau pembimbing.

Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dimulai sejak anak usia dini dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Latar belakang siswa SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya berasal dari kalangan keluarga dengan status sosial-ekonomi menengah ke bawah, percampuran budaya antara kota dan desa, serta siswa yang ada masih awam terhadap pengetahuan agama. Oleh karena itu, keadaan siswa pada awal masuk sekolah di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya belum mempunyai pengetahuan dasar agama yang kuat, karena tidak diperoleh dari keluarga atau sekolah sebelumnya (SD) secara luas, hanya sebagian kecil siswa SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya sudah ada yang berasal dari keluarga yang agamis. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh bapak Suhadak

“Rata-rata akhlak siswa di sini memang ada yang baik dan ada pula yang kurang. mereka yang memiliki akhlak baik biasanya tidak bolos sekolah,

mengembangkan potensi anak didik, peran guru sebagai pembimbing ini untuk membimbing siswa agar mereka mampu hidup di masyarakat, guru sebagai pengelola kelas berperan untuk menciptakan proses pembelajaran secara efektif dan menyenangkan, peran guru sebagai motivator di sini sangat penting agar anak selalu mensyukuri nikmat Allah dan sebagai evaluator melihat sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh anak didik dan guru PAI disini sangat berperan dalam membantu pembentukan akhlaqul karimah siswa sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Karena pada dasarnya Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan tertentu yaitu sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

mengenal waktu. Sehingga anak akan merasa kurang diperhatikan dan mendapat kasih sayang dari orang tua. Akibatnya mencari kesenangan sendiri dengan teman-temannya tanpa adanya pengawasan dari orang tua, sebagian orang tua yang lain lebih memanjakan anaknya sehingga apa saja yang dilakukan anaknya dibiarkan, bahkan didukung meskipun hal tersebut kurang baik. Seperti membiarkan anaknya menonton TV, begadang sampai larut malam tanpa menegur atau menyuruh belajar.

Ketiga, Maraknya dunia informasi. Di era globalisasi, media informasi marak, mulai dari radio sampai internet yang dengan mudah kita dapat mengaksesnya. Apa yang kita inginkan mulai dari hal-hal yang baik hingga yang buruk sekalipun semuanya ada dan tanpa bersusah payah kita dapatkan. Ironisnya sekali siswa usia SMP sudah mengenalnya, tapi mereka belum bisa membedakan mana yang baik dan yang tidak, ini semua yang nantinya akan berdampak buruk bagi mereka, baik pada perkembangan, sikap, perilaku, serta pola pikir siswa.

Keempat, hambatan-hambatan dalam membimbing siswa yaitu siswa itu sendiri. Guru sebagai profesi belum cukup untuk menjadikan siswa berakhlak karimah, diperlukan sebuah dedikasi dan integritas guru sebagai seorang pendidik agar dapat melahirkan sumber daya-sumber daya yang berilmu dan berakhlak karimah. tentu menjadi tugas berat guru agar dapat mewujudkannya. Dalam membimbing siswa di sekolah manapun tidaklah mudah. Apalagi di SMP negeri Terbuka dengan latar belakang siswa yang

